



STRATEGI PENGUATAN KELOMPOK PETERNAK KAMBING DOMBA DI DUSUN KEMENDUNG, DESA PENANGGUNGAN, KECAMATAN TRAWAS

Riyanto¹, Novita Dewi Kristanti², Gita Dwi Andritaningrum³

^{1,2,3} Politeknik Pembangunan Pertanian, Indonesia

Email: riyantopolbangtan@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3035>

Sections Info

Article history:

Submitted: 30 June 2026

Final Revised: 15 July 2026

Accepted: 10 August 2026

Published: 15 August 2026

Keywords:

Farmer groups

QSPM

SWOT

Strategy



ABSTRACT

Livestock farmer groups play a crucial role in improving productivity, business management, cooperation, and the sustainability of goat and sheep farming operations. However, these groups still face various institutional challenges, such as suboptimal administration, a lack of legal status, and farming systems that remain conventional. This study aims to analyze internal and external factors, formulate strengthening strategies, determine priority strategies, and evaluate the effectiveness of these strategies for the Mendho Joyo Livestock Group in Kemendung Hamlet, Penanggungan Village, Trawas Subdistrict. The study employed a quantitative descriptive method involving 24 respondents through interviews, observations, and surveys. Data analysis was conducted using IFAS, EFAS, SWOT, QSPM, and a strategy effectiveness evaluation. The results indicate that the group is in Quadrant I (SO), with positive strengths and opportunities. The priority strategy is to leverage the group's complete and active management structure to secure support from the government, the Agricultural Extension Agency (BPP), and stakeholders, with a QSPM score of 13.99. The evaluation indicates that the strategy is highly effective, with an effectiveness rate of 87.5%. Consequently, this strategy can be implemented through education, training, extension services, and stakeholder support to strengthen the group's institutional capacity and enhance its self-reliance.

ABSTRAK

Kelompok peternak memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas, pengelolaan usaha, kerja sama, dan keberlanjutan usaha peternakan kambing dan domba. Namun, kelompok peternak masih menghadapi berbagai kendala kelembagaan, seperti administrasi yang belum optimal, belum berbadan hukum, serta sistem budidaya yang masih konvensional. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor internal dan eksternal, merumuskan strategi penguatan, menentukan strategi prioritas, serta mengevaluasi efektivitas strategi pada Kelompok Ternak Mendho Joyo di Dusun Kemendung, Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan 24 responden melalui wawancara, observasi, dan survei. Analisis data dilakukan menggunakan IFAS, EFAS, SWOT, QSPM, dan evaluasi efektivitas strategi. Hasil penelitian menunjukkan kelompok berada pada Kuadran I (SO) dengan kekuatan dan peluang yang positif. Strategi prioritas adalah memanfaatkan struktur kepengurusan yang lengkap dan aktif untuk memperoleh dukungan pemerintah, BPP, dan stakeholder, dengan nilai QSPM 13,99. Evaluasi menunjukkan strategi sangat efektif dengan persentase 87,5%. Implikasinya, strategi tersebut dapat diterapkan melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan dukungan stakeholder untuk memperkuat kelembagaan serta meningkatkan kemandirian kelompok.

Kata kunci: Kelompok Peternak, QSPM, SWOT, Strategi

PENDAHULUAN

Kelembagaan petani dapat diartikan sebagai organisasi yang dibangun oleh para petani melalui keterlibatan aktif anggota untuk meraih tujuan kolektif. Kelompok tani yang berfokus pada bidang peternakan kambing domba juga menjadi wadah bagi para peternak kambing domba dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitasnya ([Paramandita et al., 2019](#)). Permana (2023) menjelaskan bahwa kondisi kelembagaan kelompok turut menentukan perubahan populasi kambing dan domba di Indonesia melalui perannya dalam pengembangan usaha, peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan keberlanjutan bisnis. Kelembagaan menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peternak kambing domba agar mampu bertahan dalam tekanan dimasa yang akan datang ([Ruhimat, 2021](#)).

Usaha peternakan kambing domba di masyarakat peternak, umumnya dilakukan melalui kegiatan usaha yang bersifat mandiri tanpa memiliki sistem usaha yang dikelola oleh Perusahaan ([Permana, 2023](#)). Hal ini dapat didukung dengan adanya kelembagaan peternak yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan di dalam kelompok. Kelompok tani memiliki peran sebagai media dan sarana komunikasi bagi petani untuk mengidentifikasi permasalahan dan membuat keputusan secara mandiri ([Ruhimat, 2021](#)). Kelompok ternak dapat menjadi penghubung dalam memperkuat kerja sama antar peternak maupun memperbaiki keterampilan dalam manajerial peternakan.

Permasalahan umum yang terjadi dalam kelompok adalah akibat kegagalan sistem kelembagaan yang dimiliki, yang tercermin dari rendahnya partisipasi para anggota kelompok. Selain itu kurangnya pemahaman dalam membuat perencanaan dan manajemen kelompok khususnya pada pengambilan keputusan dan manajemen keuangan ([Nazib & Tri Lestari, 2024](#)). Hal ini menjadi hambatan dalam mengembangkan kelompok, untuk itu perlu adanya strategi yang memperkuat kelompok dengan memanfaatkan sumber daya dari dalam maupun luar kelompok. Menurut Hariri, Dewi Andaru dan Suliyanto (2016) pengembangan kelompok dapat meningkatkan agribisnis melalui peningkatan efisiensi produksi, mendorong kerja sama dalam pembiayaan, mengembangkan kemampuan pemasaran, serta menyediakan akses terhadap sarana dan pendampingan. Hal ini juga terjadi pada kelompok yang baru terbentuk salah satunya kelompok ternak Mendho Joyo yang berada di Dusun Kemendung, Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas.

Kelompok ternak Mendho Joyo ini berfokus pada pengembangan usaha peternakan kambing domba dalam sektor produksi, modal, pasar maupun budidaya ternak. Kelompok ternak Mendho Joyo masih berada pada Tingkat pemula sehingga hal dasar yang harus dilakukan adalah membuat strategi sehingga nantinya kelompok memiliki perencanaan yang terstruktur. Hasil Penelitian Soetriono, Hapsari dan Muhlis (2020) menyebutkan bahwa pemodelan usaha ternak kambing menuju penguatan kelembagaan korporasi di Kabupaten Lumajang membutuhkan peran berbagai pihak yakni stakeholder, kelompok ternak, agroindustri, perguruan tinggi, dan pemerintah dalam mendukung agribisnis dalam kelompok. Kelompok juga menjadi wadah dalam mengoptimalkan Pendidikan, pelatihan dan penyuluhan dengan memaksimalkan peran penyuluhan, pemerintah setempat dan kelompok ternak lain yang saling berhubungan untuk memperkuat kelompok.

Berdasarkan permasalahan kelompok ternak di atas, perlu adanya strategi yang mendorong penguatan kelompok dan mampu melakukan regenerasi pelaku peternakan. Revitalisasi kelembagaan memerlukan strategi yang mampu untuk memahami setiap elemen kelembagaan secara formal maupun in-formal dan mengarah pada pencapaian dampak yang positif sejalan dengan pembangunan perekonomian dan sosial budaya masyarakat daerah

(Arimbawa et al., 2013). Dengan demikian, kelompok peternak diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, pengembangan usaha, dan peningkatan kesejahteraan peternak kambing domba secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian mengenai strategi penguatan kelompok ternak pada umumnya masih terbatas pada tahap perumusan strategi dan belum banyak yang melanjutkan hingga tahap evaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Padahal, evaluasi strategi memiliki peran penting untuk mengetahui sejauh mana strategi yang disusun mampu memberikan dampak nyata terhadap penguatan kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produksi ternak, serta sarana dan prasarana kelompok peternak di Dusun Kemendung, Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis faktor internal dan eksternal dalam kelompok peternak, (2) menyusun strategi penguatan kelompok peternak (3) menetapkan dan mengevaluasi efektivitas strategi penguatan kelompok.

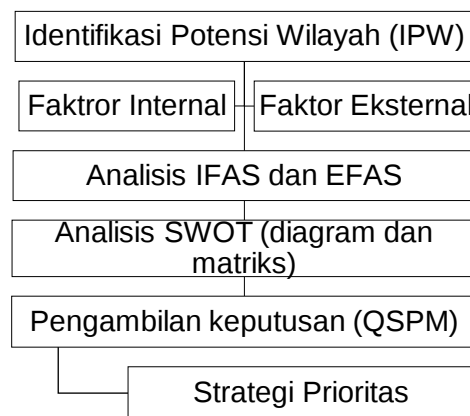
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari hingga Maret 2024, di pada kelompok peternak Kambing dan Domba “Mendho Joyo”, Dusun Kemendung, Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Dipilihnya tempat tersebut karena merupakan salah satu desa sentra ternak kambing dan domba yang dipadukan dengan wisata edukasi, iklim pegunungan yang menyehatkan, dan sistem budidaya ramah lingkungan. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 24 orang, yang terdiri atas 3 orang pengurus dan 21 orang anggota Kelompok Ternak Mendho Joyo. Dengan demikian, seluruh populasi yang berjumlah 24 orang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa data pengurus, data anggota kelompok, dan data Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di kelompok. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari kelurahan, BPP, data BPS, buku atau pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, observasi, dan survei. Wawancara dilaksanakan terhadap anggota kelompok Mendho Joyo, PPL, dan pihak pendukung lainnya. Pelaksanaan wawancara adalah dengan menggunakan pertanyaan semi terstruktur, dan dalam suasana semi formal. Sehingga bisa diperoleh informasi secara mendalam. Observasi dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung di lapangan dengan melihat, mendengar dan merasakan kondisi dari kelompok Mendho Joyo. Kemudian untuk survei dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam kelompok peternak kambing dan domba.

Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil Identifikasi potensi wilayah dengan melakukan wawancara dan observasi dengan kelompok tani, PPL dan pihak desa. Tujuan dari IPW untuk menghasilkan faktor internal (Kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan ancaman) yang kemudian di analisis dengan tahapan seperti pada Gambar 1.



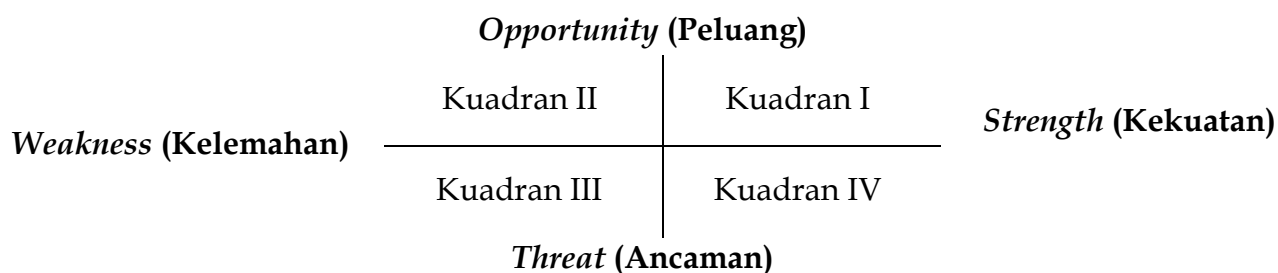
Gambar 1. Gambar Tahap Analisis Data

Analisis IFAS dan EFAS

Menurut Utsalina dan Primandari (2020) penilaian terhadap Kelompok Ternak Mendho Joyo ditentukan dengan menggunakan skala “A” yang memiliki rentang nilai 1 hingga 5 sebagai dasar penilaian bobot. Asumsi kriteria penilaian adalah 1 (tidak penting), 2 (kurang penting), 3 (penting), 4 (sangat penting), 5 (sangat penting sekali). Dengan menghitung rata-rata jawaban responden pada setiap pertanyaan dan membaginya dengan rata-rata keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa total bobot yang diberikan terhadap faktor internal maupun eksternal adalah sebesar “1,0”. Setiap faktor dinilai menggunakan skala penilaian yang berkisar dari 1 hingga 3, di mana faktor kekuatan dan peluang diberi nilai 1 (tidak kuat), 2 (cukup kuat), dan 3 (sangat kuat). Sementara itu, untuk faktor kelemahan dan ancaman digunakan skala penilaian yang bersifat negatif atau berlawanan arah, yaitu dengan urutan nilai 3 (kecil), 2 (besar), dan 1 (sangat besar).

Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan dengan memasukkan hasil IFAS dan EFAS ke dalam diagram dan matriks SWOT. Diagram SWOT menunjukkan 4 wilayah strategi yakni : (a) kuadran I: *Strengths-Opportunities* (SO) (b) Kuadran II: *Weakness-Opportunities* (WO) (c) Kuadran III: *Strengths-Threats* (ST) (d) Kuadran IV: *Weakness-Threats* (WT). sedangkan matriks SWOT menunjukkan hasil formulasi strategi dari faktor internal dan eksternal (Zulkifli & Novia, 2021). Menurut Rangkuti dalam Muhammad (2018) diagram SWOT merupakan representasi visual yang mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal, yakni pengurangan faktor kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X) dan pengurangan pada faktor peluang dan ancaman pada sumbu (Y). Seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambar Diagram SWOT

Menurut Suprpto (2019), Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategis menjadi formulasi strategi dengan mencocokkan faktor IFAS dan EFAS dengan bergantian kemudian menghasilkan alternatif-alternatif strategi yang dapat digunakan dalam penguatan kelompok seperti ditampilkan di tabel 1.

Tabel 1. Tabel Matriks SWOT

EFAS \ IFAS	IFAS	Kekuatan (<i>strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)		SO1	WO1
		SO2	WO2
			
Ancaman (<i>Treats</i>)		ST1	WT1
		ST 2	WT2
			

Sumber : Rangkuti dalam ([Muhammad, 2018](#))

Analisis QSPM

Analisis QSPM bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif dari sejumlah alternatif strategi dengan menelaah sejauh mana setiap strategi mampu memanfaatkan atau meningkatkan aspek eksternal dan internal kelompok ([Ruhimat, 2021](#)). QSPM digunakan oleh Retnaningsih dan Bambang (2018) untuk mengukur tingkat daya tarik strategi yang baru dikembangkan. Dalam proses ini, bobot dan nilai daya tarik (*Attractiveness Score/AS*) akan dinilai bagi para petani. Penilaian AS pada faktor internal dan eksternal dilakukan dengan menggunakan skala penilaian yakni 1 (tidak menarik), 2 (agak menarik), 3 (menarik), 4 (sangat menarik) ([Hajirin et al., 2020](#)). Sedangkan nilai TAS didapat dari perkalian antara bobot dengan nilai AS. Strategi dengan nilai TAS tertinggi merupakan strategi prioritas dalam penguatan kelompok sedangkan strategi lainnya dijadikan sebagai strategi alternatif kelompok.

Evaluasi Efektivitas Strategi

Evaluasi efektivitas strategi diukur berdasarkan indikator produktivitas, kemampuan adaptasi kerja, kepuasan kerja, kemampuan kerja dan pencarian sumber daya ([Tangkilisan, 2005](#)). Efektivitas strategi dinilai dari hasil persentase skor yang dapat menentukan apakah strategi dianggap efektif atau sebaliknya. Menurut Oktaviani (2023), Parameter efektivitas strategi berdasarkan persentase nilai yakni sangat tidak efektif (20-40), cukup efektif (41-60), efektif (61-80) dan sangat efektif (81-100). Perhitungan persentase dihitung menggunakan rumus

$$DP = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Persentase(%)

n : skor empiris (skor yang diperoleh)

N : skor maksimal item pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian merupakan pengurus dan anggota kelompok ternak Mendho

Joyo yang berjumlah 24 orang laki-laki dengan responden usia produktif 18-55 tahun sebanyak 16 orang (75%) dan responden usia 55 tahun ke-atas sebanyak 6 orang (25%). Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayasari dkk, (2019) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki peran yang signifikan dalam memperoleh akses dan pengendalian terhadap kegiatan pertanian, seperti dalam pengambilan keputusan. Sedangkan usia berpengaruh dalam faktor tenaga kerja. Namun menurut responden, usia bukanlah halangan untuk beraktivitas namun semangat untuk berproses yang perlu ditingkatkan. Biaya hidup yang semakin tinggi juga mendorong peternak untuk meningkatkan pendapatan usahanya dan khususnya bagi generasi muda yang memiliki peran penting dalam mempertahankan usaha peternakan. Penurunan rasio ketergantungan akan menyebabkan berkurangnya beban tanggungan bagi penduduk usia kerja ([Gatiningsih & Sutrisno, 2017](#)).

Responden penelitian seluruhnya telah menempuh pendidikan secara formal yakni sebanyak 6 (25%) responden menempuh pendidikan SD, 8 (33%) responden menempuh pendidikan SMP, 7 (29%) responden menempuh pendidikan SMA dan 3 (19%) responden menempuh pendidikan sarjana. Menurut responden, peternak tidak hanya melakukan budidaya saja namun perlu ilmu dalam mengelolanya. Pendidikan dapat mendukung pengelolaan dalam usaha peternakan baik pengelolaan modal, keuangan, kesehatan dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gusti, Gayatri dan Prasetyo (2021) yang didasarkan pada pengamatan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin cepat pula proses pengambilan keputusan yang dilakukan. Hal ini terjadi karena meningkatnya kemampuan individu dalam menyeimbangkan kebutuhan pribadi dengan konteks sosial di lingkungan sekitarnya.

Diketahui bahwa distribusi pengalaman bertani petani umumnya berada pada rentang 1 hingga 10 tahun, sehingga sebanyak 75% responden tergolong sebagai petani yang baru memulai usaha tani. Sedangkan hanya 6 orang yang telah bertani selama 11 hingga 20 tahun yang dikategorikan dalam tingkat sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa para petani juga memiliki minat untuk mengeksplorasi inovasi baru serta berbagai cara dalam memperoleh pendapatan dari usaha yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Paramandita, Muatip dan Purwaningsih (2019). Berdasarkan karakteristik yang dimiliki responden tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok Mendho Joyo dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dari usaha ternak kambing dan domba.

Analisis faktor internal dan eksternal

Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan melalui kegiatan identifikasi potensi wilayah, diskusi dan wawancara yang dilakukan kepada kelompok, PPL Desa Penanggungan dan pihak lain terkait. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi kelompok sehingga dapat menetapkan Strategi yang sesuai dengan kebutuhan sosial ekonomi peternak. Selain itu dapat dilihat pula faktor prioritas dari masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Informasi eksternal berupa peluang dan ancaman juga bisa diperoleh dari perbankan, pemasok, kelompok atau perusahaan lainnya ([Mashuri & Nurjannah, 2020](#)).

Analisis Faktor internal (IFAS)

Faktor internal yang diperoleh pada kelompok ternak Mendho Joyo sebagai berikut Faktor kekuatan kelompok ternak Mendho Joyo terdiri dari : (1) struktur kepengurusan lengkap dan aktif yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi, (2) Semua anggota memiliki ternak kambing domba paling sedikit 4 ekor, (3) Merupakan kelompok paling awal di Trawas yang berfokus pada ternak kambing domba, (4) Antar anggota memiliki semangat dari kerukunan yang tinggi, (5) Di setiap pertemuan ada kas yang berlaku dan biaya awal

pendaftaran yang dijadikan sebagai pemasukan awal kelompok.

Faktor kelemahan kelompok Ternak Mendho Joyo yaitu : (1) kelompok belum berbadan hukum, (2) jumlah anggota yang belum pasti, (3) Jadwal pertemuan belum dibentuk, (4) Sifat budidaya kambing domba masih konvensional, (5) Administrasi kelompok belum berjalan optimal. Berdasarkan perhitungan pada tabel 2 didapatkan total faktor internal senilai 5,02 dengan nilai kekuatan sebesar 2,62 dan nilai kelemahan sebesar 2,40. Sehingga diperoleh faktor internal tertinggi pada nilai kekuatan dengan selisih 0,22.

Analisis Faktor eksternal (EFAS)

Faktor peluang Kelompok Ternak Mendho Joyo terdiri dari: (1) dukungan pihak desa, BPP dan dinas, (2) peningkatan permintaan pasar, (3) Pengembangan Agrowisata di kecamatan Trawas, (4) Kemitraan Usaha Tani, dan (5) kondisi wilayah yang mendukung usaha peternakan. Sedangkan faktor Ancaman yakni: (1) Fluktuasi harga pasar ternak kambing domba, (2) Perubahan iklim yang ekstrim, (3) Kesehatan dan pakan ternak menjadi kendala, (4) persaingan pasar, dan (5) Alih fungsi lahan. Berdasarkan Tabel 2, didapatkan Faktor eksternal dengan total nilai sebesar 4,96 dengan faktor peluang senilai 2,53 dan ancaman senilai 2,43. Sehingga didapatkan faktor eksternal tertinggi pada nilai peluang dengan selisih 0,10.

Tabel 2. Tabel Analisis IFAS dan EFAS

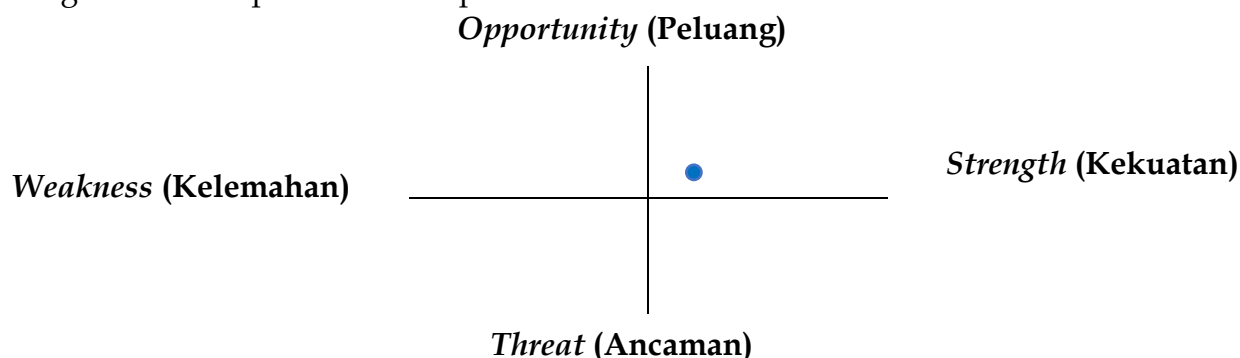
No.	Lingkungan Internal	Bobot	Rating	Jumlah
Strength (Kekuatan)				
1.	Struktur kepengurusan lengkap dan aktif	0,20	2,88	0,58
2.	Semua anggota memiliki ternak kambing domba	0,21	2,67	0,55
3.	Semangat dari kerukunan antar anggota	0,20	2,75	0,55
4.	Kas dan biaya awal pendaftaran sebagai anggota	0,20	2,46	0,49
5.	Kelompok pertama di Trawas yang berfokus pada ternak kambing domba	0,19	2,33	0,45
Weakness (Kelemahan)				
1.	Jumlah anggota masih belum pasti	0,21	2,42	0,50
2.	Administrasi kelompok belum berjalan optimal	0,21	2,33	0,50
3.	Kelompok belum berbadan hukum	0,20	2,42	0,49
4.	Budidaya kambing masih bersifat konvensional	0,19	2,54	0,48
5.	Belum dibentuk jadwal pertemuan	0,19	2,29	0,43
Total		1		5,02
No.	Lingkungan Eksternal	Bobot	Rating	Jumlah
Opportunity (Peluang)				
1.	Dukungan pihak desa, BPP dan dinas.	0,21	2,71	0,56
2.	Peningkatan permintaan pasar	0,21	2,63	0,55
3.	Kondisi wilayah yang mendukung usaha peternakan	0,21	2,46	0,52
4.	Kemitraan usaha tani	0,19	2,46	0,48
5.	Pengembangan Agrowisata di kecamatan Trawas	0,18	2,38	0,42
Threat (Ancaman)				
1.	Kesehatan dan pakan ternak menjadi kendala	0,22	2,46	0,54
2.	Perubahan iklim yang ekstrim	0,21	2,46	0,51

3.	Fluktuasi harga pasar ternak kambing domba	0,19	2,67	0,50
4.	Adanya persaingan pasar	0,19	2,38	0,46
5.	Alih fungsi lahan	0,19	2,17	0,41
Total		1	4.96	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan dengan menginterpretasikan data hasil analisis IFAS dan EFAS ke dalam diagram dan matriks SWOT. Diagram SWOT kelompok ternak Mendho Joyo ditampilkan dalam Gambar 3 yang menyatakan bahwa kondisi kelompok berada di kuadran I (SO), artinya kelompok dapat menggunakan seluruh kekuatan dan memanfaatkan semua peluang untuk memperkuat kelompok.



Gambar 3. Gambar Diagram SWOT Kelompok

Mashuri dan Nurjannah (2020), berpendapat bahwa Kuadran I berada pada posisi yang sangat baik karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth*). Langkah berikutnya adalah membuat persilangan antara faktor internal dan eksternal ke dalam matriks SWOT dan kemudian dilakukan penilaian untuk mendapatkan 2 alternatif strategi. Hasil persilangan dalam matriks SWOT menghasilkan 100 alternatif strategi dengan masing masing wilayah strategi menghasilkan 25 alternatif strategi. Berdasarkan diagram SWOT maka didapatkan strategi utama yang perlu diterapkan yakni dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang yang ada di dalam kelompok. Sehingga dipilih strategi SO dari hasil pemeringkatan strategi.

Analisis QSPM

Berdasarkan matriks SWOT dilakukan pemeringkatan strategi SO dengan hasil pemeringkatan berupa 2 strategi dengan peringkat teratas. Penilaian didasarkan pada ketertarikan akan strategi terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis QSPM lebih lanjut dengan menggunakan skala 1-4. Berikut 2 strategi alternatif dengan nilai tertinggi yang didapatkan yakni:

1. Memanfaatkan struktur manajemen yang lengkap dan aktif untuk memperoleh dukungan penuh dari pemerintah desa, BPP, dan instansi terkait (1.1–3.1) dengan skor sebesar 94 poin.
2. Membentuk program agrowisata yang didukung oleh struktur manajemen yang lengkap guna meningkatkan pendapatan dan eksistensi kelompok (1.1–3.3) dengan skor sebesar 91 poin.

Analisis QSPM dilakukan dengan mengevaluasi dua alternatif strategi serta membandingkan bobot dengan nilai AS untuk menentukan strategi terbaik berdasarkan nilai

TAS. Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa Strategi Alternatif 1 memperoleh skor tertinggi, yaitu sebesar 13,99 poin, sehingga menjadi strategi prioritas utama. Sementara itu, Strategi Alternatif 2 dapat dijadikan sebagai rencana pedoman kegiatan kelompok pada pertemuan-pertemuan berikutnya, sesuai dengan kebutuhan maupun kondisi kelompok saat itu.

Tabel 3. Tabel Analisis QSPM

No.	Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi			
			X1 (1.1-3.3)		X2 (2.5-3.1)	
			AS	TAS	AS	TAS
1. STRENGTH (KEKUATAN)						
1.1	Struktur kepengurusan lengkap dan aktif	0,20	4	0,80	4	0,80
1.2	Semua anggota memiliki ternak kambing domba	0,21	4	0,84	4	0,84
1.3	Semangat dari kerukunan antar anggota	0,20	3	0,60	3	0,60
1.4	Adanya kas dan biaya awal pendaftaran sebagai anggota	0,20	4	0,80	3	0,60
1.5	Menjadi kelompok pertama di Trawas yang berfokus pada ternak kambing domba	0,19	4	0,76	4	0,76
2. WEAKNESS (KELEMAHAN)						
2.1	Jumlah anggota yang masih belum pasti	0,21	4	0,84	3	0,63
2.2	Administrasi kelompok belum berjalan optimal	0,21	3	0,63	2	0,42
2.3	Kelompok belum berbadan hukum	0,20	4	0,80	3	0,6
2.4	Budidaya kambing masih bersifat konvensional	0,19	4	0,76	3	0,57
2.5	Belum dibentuk jadwal pertemuan	0,19	4	0,76	3	0,57
3. OPPORTUNITY (PELUANG)						
3.1	Adanya dukungan pihak desa, BPP dan dinas.	0,21	3	0,63	3	0,63
3.2	Permintaan pasar meningkat	0,21	3	0,63	4	0,84
3.3	Kondisi wilayah yang mendukung usaha peternakan	0,21	3	0,63	3	0,63
3.4	Kemitraan usaha tani	0,19	3	0,57	3	0,57
3.5	Pengembangan Agrowisata di kecamatan Trawas	0,18	4	0,72	3	0,54
4. THREAT (ANCAMAN)						
4.1	Kesehatan dan pakan ternak menjadi kendala	0,22	4	0,88	4	0,88
4.2	Perubahan iklim yang ekstrim	0,21	3	0,63	3	0,63
4.3	Fluktuasi harga pasar ternak kambing domba	0,19	3	0,57	3	0,57
4.4	Adanya persaingan pasar	0,19	3	0,57	4	0,76
4.5	Alih fungsi lahan	0,19	3	0,57	3	0,57
TOTAL		4	13,99		13,01	

Sumber : Data yang diolah, 2024.

Evaluasi efektivitas strategi

Evaluasi strategi penguatan kelompok didasarkan pada lima indikator, yaitu produktivitas, kemampuan beradaptasi dalam bekerja, kepuasan kerja, keterampilan kerja, dan pencarian sumber daya (Tangkilisan, 2005). Evaluasi terhadap strategi yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menelaah jawaban responden berdasarkan total skor dari pertanyaan dalam kuesioner. Menurut Ralph Tyler dalam Harahap and Effendy (2015), evaluasi merupakan suatu proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi tersebut membantu dalam menilai apakah strategi yang diterapkan efektif atau tidak, serta apakah strategi tersebut mampu memberikan dampak positif bagi kelompok maupun pihak-pihak lain yang terlibat.

Berdasarkan perhitungan rumus deskriptif persentase (DP) didapatkan hasil persentase strategi dalam kategori sangat efektif yakni 87,5 % dengan total skor yang diperoleh 2.309 dan skor maksimal adalah 2.604.

$$DP : \frac{2.309}{2.640} \times 100\% = 87,5 \%$$

Menurut Fauzi1 *et al.* (2022) keberhasilan suatu kelompok dilihat dari efisiensi dan efektivitas administrasi yang dilakukan kelompok tani sehingga semua kegiatan, perencanaan hingga penyesuaian perubahan dapat dilakukan. Sehingga strategi yang telah disuluhkan dapat mendukung penguatan kelompok ternak Mendho Joyo, disebabkan manajemen administrasi adalah langkah pertama dalam mengelola kemandirian dan kepemimpinan kelompok dalam bentuk pencatatan administrasi dan perencanaan kegiatan

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Kelompok Ternak Mendho Joyo memiliki 10 faktor internal dan 10 faktor eksternal dalam kelompok. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor strategi penguatan yang menjadi prioritas berada pada kuadran I yang berisi strategi S-0 (strength-opportunities) atau yang disebut strategi Growth (pertumbuhan). Berdasarkan matriks SWOT dalam memformulasikan strategi penguatan didapatkan 100 alternatif strategi. Kemudian dilakukan pemeringkatan alternatif strategi dan dipilih 2 strategi yang mendapatkan nilai tertinggi. Hasil Analisis QSPM berupa strategi prioritas dengan nilai tertinggi 13,99 poin yakni menggunakan struktur kepengurusan lengkap dan aktif guna memperoleh dukungan penuh dari pihak eksternal yang terkait (Pemerintah, BPP, dan stakeholder). Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa strategi yang ditetapkan masuk dalam kategori sangat efektif dengan nilai persentase adalah 87,5%. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa strategi yang telah ditetapkan bisa diterima oleh peternak dan dirasa sangat efektif bagi kelembagaan dan pengelolaan kelompok. **Implikasi:** Strategi penguatan kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan produksi dan efisiensi di dunia peternakan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh faktor dalam maupun luar kelompok. Strategi yang dihasilkan dapat diimplementasikan dalam pendidikan, pelatihan maupun penyuluhan yang dibuat secara sistematis dan dibutuhkan oleh kelompok. Perlu adanya peran aktif dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat memaksimalkan manajemen pengelolaan dalam kelompok. Sehingga kelompok dapat merumuskan kebijakan maupun rencana kegiatan secara mandiri khususnya pada usaha peternakan kambing domba dan disesuaikan dengan perkembangan kelompok. **Batasan:** Penelitian ini hanya terbatas pada kelompok peternak di salah satu desa di Mojokerto. **Penemuan masa depan:** Penelitian berikutnya dapat mengambil objek penelitian yang lebih luas, sehingga bisa menggambarkan kondisi peternak secara umum.

REFERENSI

- Arimbawa, P., Iskandar, & Limi, M. A. (2013). *STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI KAKAO*. 555–564.
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fauzi1, E., Ikhsan, M. A. R., Firison, J., Putra, W. E., Kusnadi, H., & Ishak, A. (2022). *EFEKTIVITAS SOSIALISASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI DALAM ADMINISTRASI KELOMPOK DI KECAMATAN BUNGA MAS KABUPATEN BENGKULU SELATAN*. 12(2), 19–25.
- Gatiningsih dan Sutrisno, E. (2017). Kependudukan dan Ketenagakerjaan. In *Modul mata kuliah*.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan Tha. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hajirin, Hubeis, M., & Suryahadi. (2020). Strategi pengembangan sapi potong di wilayah pengembangan sapi bali kabupaten barru breeding. *Jurnal Manajemen Industri Kecil Menengah*, 15(1), 48–61.
- Harahap, N., & Effendy, L. (2015). *Buku Ajar Evaluasi Penyuluhan Pertanian*.
- Hariri, A., Dewi Andaru, S., & Suliyanto, A. (2016). Pengembangan Kelompok Tani Yang Dinamis Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura Di Kota Batu. *Agriekstensia*, 16(2). <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v16i2.5>
- Mashuri, & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Muhammad, M. (2018). Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (*Hylocereus costaricensis*) Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1), 28. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.1.28-37>
- Nazib, F. M., & Tri Lestari, Y. (2024). Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, 245–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpai.v3i2.3952>
- Nurmayasari, I., Mutolib, A., Alfi, N., Damayanti, L., & Safitri, D. Y. (2019). KESETARAAN GENDER PADA RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU (Gender Equality in Rice Household Farmers, Gading Rejo Sub-District, Pringsewu District). *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2), 81–89.
- Oktaviani, A. D. (2023). Motivasi Anggota Kelompok Tani Ternak dalam Beternak Kelinci di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education)*, 3, 1–14. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i1>

- Paramandita, H., Muatip, K., & Purwaningsih, H. (2019). Hubungan Karakteristik dengan Sikap Peternak terhadap Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Animal Science and Technology*, 1(3), 219–226.
- Permana, A. F. (2023). KONSEPTUALISASI TENTANG PENGUATAN MANAJERIAL KELOMPOK TERNAK PEMBUDIDAYA HEWAN RUMINANSIA BERJENIS KAMBING. 2(2), 1–21.
- Retnaningsih, N., & Bambang. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN JAMUR TIRAM (Pleurotus Ostreatus) DI KELOMPOK TANI ANEKA JAMUR DESA GONDANGMANIS KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(1), 61. <https://doi.org/10.20961/sepa.v14i1.21048>
- Ruhimat, I. S. (2021). Farmer Groups Strengthening Strategy of Agroforestry Farming: the Case of Farmer Groups in Sodonghilir District - Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 27–43. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2021.18.1.27-43>
- Soetrisno, S., Hapsari, T. D., & Muhlis, A. (2020). Pemodelan usaha ternak Kambing Senduro menuju penguatan kelembagaan korporasi di Kabupaten Lumajang. *Livestock and Animal Research*, 18(3), 229. <https://doi.org/10.20961/lar.v18i3.45993>
- Suprpto, H. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(3), 1049. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i3.271>
- Tangkilisan, H. (2005). *Manajemen publik*.
- Utsalina, D. S., & Primandari, L. A. (2020). Analisis Swot Dalam Penentuan Bobot Kriteria Pada Pemilihan Strategi Pemasaran Menggunakan Analytic Network Process. *Antivirus : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 14(1), 51–60. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v14i1.889>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zulkifli, L., & Novia, R. A. (2021). Strategi Penguatan Kelompok Tani Ngudi Raharjo Iii Di Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1349. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5369>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA